

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO, bayi prematur adalah bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu. Prematur merupakan masalah kesehatan yang signifikan khususnya di negara berkembang termasuk Indonesia, karena dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada bayi, termasuk peningkatan resiko stunting, keterlambatan perkembangan, dan kematian. Masalah yang sering dialami oleh bayi premature adalah icterus neonatorum. Penyakit kuning pada neonatus merupakan manifestasi klinis dari peningkatan bilirubin serum total, yang disebut hiperbilirubinemia neonatus, yang disebabkan oleh bilirubin yang mengendap di kulit bayi.

Menurut WHO tahun 2024, lebih dari 13 juta bayi diperkirakan lahir prematur di seluruh dunia. Ini berarti sekitar 1 dari 10 kelahiran adalah kelahiran prematur, yang didefinisikan sebagai kelahiran sebelum usia kehamilan 37 minggu. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi angka kelahiran prematur di Indonesia tahun 2018 sebanyak 29,5 % per 1.000 kelahiran hidup. Indonesia berada pada posisi ke-5 tertinggi di dunia untuk persalinan prematur, yaitu sekitar 657.700 kasus. Dan Data dari *World Health Organization* (WHO) kejadian ikterus neonatal di negara berkembang seperti Indonesia sekitar 50% bayi baru lahir normal yang mengalami perubahan warna kulit, mukosa dan wajah mengalami kekuningan (ikterus), dan 80% pada bayi kurang bulan (premature). Angka kelahiran prematur

di Provinsi Jawa Timur tahun 2020, sebanyak 20.627 (3,7%) dari jumlah bayi lahir hidup 563.716. Dan menurut data dari dinas kesehatan kabupaten Ponorogo tahun 2023, didapatkan bahwa BBLR dari 21 kecamatan di Ponorogo berjumlah 238 bayi dari 8767 kelahiran. Dan menurut data rekam medis pasien di RSUD 'Aisyiyah Ponorogo, bayi yang lahir premature tahun 2024 berjumlah 72 bayi, sedangkan bayi icterus pada tahun 2024 berjumlah 5 bayi.

Bayi prematur sering dikaitkan dengan hiperbilirubin karena hubungannya dengan faktor kematangan hepar, sehingga konjugasi bilirubin indirek menjadi bilirubin direk belum sempurna atau bisa juga karena disebabkan gangguan pertumbuhan hati pada bayi dismatur yang beratnya kurang dibandingkan dengan bayi biasa. Hiperbilirubinemia berat dapat menyebabkan disfungsi neurologis jika tidak diobati secara memadai, dapat menyebabkan kern ikterus atau ensefalopati bilirubin akut dan kronis, hal ini menjadi penyebab signifikan morbiditas dan mortalitas neonatal. (Ansong, et al, 2024)

Menurut penelitian Ngastiyah, 2017 disebutkan bahwa pemberian ASI yang tidak adekuat dapat menyebabkan bayi mengalami ikterus fisiologis, karena ketidakcukupan ASI yang diperoleh bayi, dan faktor lain pada bayi seperti lemahnya reflek hisap pada bayi. Pasien BBLR yang mengalami kesulitan menyusu, akan diberikan terapi oral motor yang bertujuan meningkatkan fungsi dan koordinasi otot-otot di sekitar mulut, seperti bibir, lidah, dan rahang, untuk membantu dalam proses makan, minum, dan bicara. Lebih spesifik, terapi ini bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan minum yang aman, sehingga resiko icterus dapat diperkecil. (Naderifar, 2024)

Tindakan keperawatan pada bayi prematur dengan resiko ikterik neonatus adalah menggunakan acuan dari Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) adalah Perawatan bayi. Salah satu intervensinya adalah lakukan pemijatan bayi, yaitu dengan cara stimulasi oral motor atau dikenal dengan istilah PIOMI (*premature infant oral motor intervention*). (Ghomi et al., 2019), Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa PIOMI adalah metode yang bermanfaat untuk bayi prematur. Sehingga PIOMI dapat diintegrasikan dalam program rehabilitasi pemberian makan bayi prematur yang lahir dengan usia kehamilan semuda 26-29 minggu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Efektifitas Stimulasi Oral Motor Untuk Meningkatkan Berat Badan Pada Bayi Prematur Dengan Masalah Keperawatan Resiko Ikterik Neonatus”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Efektifitas Stimulasi Oral Motor Untuk Meningkatkan Berat Badan Pada Bayi Prematur Dengan Masalah Keperawatan resiko Ikterik neonatus Di ruang Perinatologi RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penulisan ini bertujuan mengetahui Efektifitas penerapan Stimulasi Oral Motor Untuk Meningkatkan Berat Badan Pada Bayi Prematur Dengan Masalah Keperawatan resiko Ikterik neonatus Di ruang Perinatologi RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo’

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada bayi Prematur Dengan Masalah Keperawatan Resiko ikterik neonatus di RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada bayi Prematur Dengan Masalah Keperawatan Resiko ikterik neonatus di RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien Prematur dengan masalah keperawatan resiko ikterik neonatus di RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan dengan pemberian stimulasi oral motor dengan masalah keperawatan resiko ikterik neonatus di RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Prematur dengan masalah keperawatan resiko ikterik neonatus di RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori tentang keperawatan pada pasien bayi prematur dengan masalah keperawatan resiko ikterik neonatus.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Pasien

Pasien prematur mendapatkan terapi oral motor dengan tujuan meningkatkan fungsi otot-otot sekitar mulut agar mendapatkan asupan nutrisi yang optimal.

2. Bagi Perawat

Dapat dijadikan sebagai dasar informasi mengenai pemberian Stimulasi oral motor untuk meningkatkan berat badan yang dapat di terapkan pada bayi prematur

3. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya tindakan dalam pelaksanaan stimulasi oral motor pada bayi prematur.

4. Bagi Penulis

Sebagai sarana pengaplikasian terapi oral motor pada bayi prematur dengan gangguan menghisap dan kesulitan menyusu